Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan
Vol.5 No.2 April 2019
ISSN : 2461-1247

PENGARUH PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DENGAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 21 MEDAN

Nurul Sakinah AR[1], Purwanto[2]
Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
nurulsaceen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa serta mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *two group pretest-postest design.* Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak dua kelas. Hasil penelitian dari uji t dua pihak (pretes) menunjukkan nilai t_{hitung} = 0,855 dan t_{tabel} = 2,002, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Untuk nilai dari uji t satu pihak (postes) menunjukkan nilai t_{hitung} = 8,498 dan t_{tabel} = 1,671, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* lebih baik daripada hasil belajar Fisika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif*; *Group Investigation*; *Metode Everyone is a Teacher Here*; *Hasil Belajar Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cooperative learning model type Group Investigation with the method of Everyone is a Teacher Here on student learning outcomes and knowing student activities during the learning process. This research is a quasi-experimental study with the design of the two group pretest-posttest research design. Sample selection is using cluster random sampling technique in as many as two classes. The results of the two-party t-test (pretest) showed a value of t_{count} = 0.855 and t_{table} = 2.002, then $t_{count} < t_{table}$, which means two classes have the same initial ability. And the result of the one-party t test (posttest), it shows the value of t_{count} = 8.498 and t_{table} = 1.671, then $t_{count} > t_{table}$ which means the learning outcomes of students using the group investigation learning model with the method of everyone is a teacher here is better than students' physics learning outcomes taught with conventional learning.

Keywords *: Cooperative Learning Model, Group Investigation, Method Everyone is a Teacher Here, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) lewat perbaikan mutu pendidikan nasional. Undang-undang RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Sanjaya, 2010).

Laporan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR),* Indeks Pembangunan Pendidikan untuk Semua atau *The Education for All Development Index (EDI)* Indonesia tahun 2017 berada pada peringkat 5 dari 11 negara ASEAN. Hal itu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Salah satunya adalah dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tidak terlepas dari ilmu Fisika. Fisika merupakan salah satu dari cabang sains yang mempelajari fenomena-fenomena dan gejala-gejala alam yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Peranan fisika yang penting dalam kehidupan sehari-hari mengharuskan guru untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembentukan dan pengembangan kemampuan dalam bidang sains, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan memasuki dunia teknologi dan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang aktif.

Kenyataannya, terdapat kondisi yang berbeda dengan harapan pada mata pelajaran Fisika. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Fisika di SMA Negeri 21 Medan, menunjukkan bahwa pelajaran Fisika

termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah dimana pada semester I di kelas XI tahun pelajaran 2017/2018 yang lalu, sebagian besar siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai sebesar 75. Data ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian Fisika kelas XI SMA Negeri 21 Medan masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya minat siswa dalam pelajaran Fisika karena pembelajaran di sekolah tersebut masih berpusat pada guru, dimana guru mengajarkan fisika dengan model konvensional dengan metode ceramah dan diskusi, kemudian siswa diminta mengerjakan soal baik secara perorangan ataupun kelompok.

Menyikapi masalah tersebut, diperlukan adanya upaya yang dilakukan oleh guru, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan observasi melalui angket seperti yang sudah dibahas sebelumnya, siswa menyukai jika belajar Fisika secara berkelompok, namun mereka jarang melakukan hal tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih tertarik pada pelajaran Fisika dan dapat bersama-sama menemukan konsep dari topik yang dibahas dalam pembelajaran. Merujuk pada hal tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif.

Slavin (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Terdapat berbagai macam tipe dalam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe Investigasi Kelompok atau *Group Investigation (GI). Group Investigation* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Bentuk pembelajaran kooperatif ini dirancang supaya para siswa menjalankan peran-peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas kelompok. Siswa dilibatkan dalam perencanaan topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka (Wiratana, 2013). Tidak ada tugas yang sama antara kelompok yang satu dan lainnya. Setiap siswa bertanggungjawab atas sebagian dari keseluruhan tugas, maka masing-masing akan merasa bangga atas kontribusinya kepada kelompok, dan bisa menghindari dari saling membandingkan di antara anggota kelompok (Slavin, 2005). Selain itu, model *Group Investigation* (*GI*) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri (Solichah, *et al*., 2015).

Kelebihan model pembelajaran ini siswa tidak terlalu menggantungkan pembelajaran kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dengan siswa lain. Selain itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.

Selanjutnya, diterapkan sebuah metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain dari model pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2011). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Everyone is a Teacher Here*. Menurut Hisyam (2008) metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya dan membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran sehingga terbentuk aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif. Metode ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, meliputi aspek kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bantuan secara bertahap sehingga siswa dapat membuat pertanyaan.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: (1). Bagaimanakah hasil belajar Fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* dan hasil belajar Fisika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional? (2). Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here*? (3). Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa?

Perlu adanya pembatasan masalah karena mengingat keterbatasan dari peneliti, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, yaitu

sebagai berikut: (1). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 21 Medan. (2). Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.* (3). Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Everyone is a Teacher Here*. (4). Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Elatisitas dan Hukum Hooke.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: (1). Mengetahui hasil belajar Fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* dan hasil belajar Fisika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. (2). Mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here*. (3). Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain: (1). Bagi peneliti dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kemampuan mengajar sebagai calon guru. (2). Bagi siswa diharapkan dapat mempermudah dalam memahami pelajaran Fisika. (3). Bagi guru diharapkan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (4). Bagi pihak sekolah diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Medan Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 – November 2018 tahun pembelajaran 2018/2019 semester I kelas XI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan pada Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 8 kelas dan berjumlah 275 siswa.

Penentuan kelas sampel dalam penelitian diambil secara acak, yaitu dengan menggunakan *cluster random sampling.* Sampel yang diambil dari populasi yaitu sebanyak dua kelas. Kelas XI IPA 3 yang berjumlah 36 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here,* dan kelas XI IPA 4 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Jumlah siswa dari kedua kelas tersebut kemudian disamakan menjadi berjumlah 30 siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *two group pretest-postest design*.

Tabel 1. *Two group pretest – postest design*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T_1	X_1	T_2
Kontrol	T_1	X_2	T_2

keterangan :

T_1 = Pretes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

T_2 = Postes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

X_1 = Perlakuan 1 yaitu Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke.

X_2 = Perlakuan 2 yaitu pembelajaran konvensional pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes yang digunakan adalah tes hasil belajar pada ranah kognitif sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa sebagai alat untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis, dimulai dari menentukan mean dan simpangan baku, lalu melakukan uji normalitas data yang digunakan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, uji yang digunakan adalah Liliefors.

Kemudian melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak.

Selanjutnya melakukan uji t dua pihak yang digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel, serta melakukan uji t satu pihak yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 28,83 dengan standar deviasi sebesar 6,88. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 27,61 dengan standar deviasi sebesar 6,83.

Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eskperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, kedua kelas masing-masing diberikan postes. Diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 78,06 dengan standar deviasi sebesar 8,25. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 73,06 dengan standar deviasi sebesar 8,74.

Hasil penelitian dari uji t dua pihak (pretes) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0{,}855$ dan $t_{tabel} = 2{,}002$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Untuk nilai dari uji t satu pihak (postes) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8{,}498$ dan $t_{tabel} = 1{,}671$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* lebih baik daripada hasil belajar Fisika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Selain hasil belajar yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan aktivitas belajar siswa

Pertemuan	Rata-Rata Aktivitas Kelas Eksperimen	Kategori
I	69.01%	Aktif
II	71.96%	Aktif
III	80%	Sangat Aktif

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* semakin meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan pada model pembelajaran *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* didasarkan banyak hal, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* dengan metode *everyone is a teacher here* merupakan suatu proses yang bermula dari tahap: (1) pemilihan topik, pada tahap ini siswa memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi enam anggota tiap kelompok heterogen secara akademis maupun etnis, yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. (2) Melaksanakan perencanaan kooperatif, pada fase ini siswa bekerja dalam kelompok, merencanakan tugas tiap anggota kelompok yang akan dibahas sehingga mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru. (3) Melaksanakan penyelidikan, pada tahap ini siswa mampu melaksanakan penyelidikan sesuai dengan tahapan, dan arahan yang terdapat di dalam LKS yang diberikan, sehingga siswa termotivasi dalam melaksanakan penyelidikan. (4) Analisis dan sintesis, pada tahapan ini siswa merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. (5) Presentasi tugas akhir, pada tahapan ini beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka memperoleh perspektif luas pada topik tersebut. (6) Tahap evaluasi, pada tahapan ini, siswa menerapkan metode *everyone is a teacher here* terlebih dahulu dengan menjawab sebuah soal yang terdapat di kartu yang telah dibagikan secara acak, setelah itu siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Hal ini didukung dengan perolehan data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa diperoleh sebesar 69,01. Pada pertemuan II diperoleh peningkatan terhadap aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 71,96. Pada pertemuan III diperoleh peningkatan yang positif terhadap aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 80. Sehingga diperoleh rata-rata nilai keseluruhan aktivitas

belajar siswa adalah 73,65 termasuk dalam kategori aktif.

Dari data di atas terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa diimbangi dengan peningkatan aktivitas siswa. Keaktifan siswa pda proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada umumnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Tetapi dalam penelitian ini, tidak semua siswa yang aktif dalam pembelajaran memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya. Menurut peneliti, hal ini adalah hal yang wajar karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda.

Hal ini didukung pula dengan penelitian terdahulu seperti yang diteliti oleh: Hutagalung dan Simarmata (2015). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 43,16 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 41,33. Setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 75,66. Sedangkan pada kelas kontrol setelah diterapkan pembelajan konvensional diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 65,00. Artinya ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Amelda (2017) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya diperoleh rata-rata hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah 44,33 sedangkan rata-rata setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah 75,33, artinya ada pengaruh signifikan ketika siswa diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif.

Penelitian lain yang menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* adalah hasil penelitian dari Said, dkk (2015) dimana kesimpulan dari penelitian tersebut adalah nilai rata-rata peserta didik sebelumnya adalah 43, dan setelah diterapkan metode *Everyone is a Teacher Here*, nilai rata-ratanya adalah 75. Hasil belajar Fisika yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* telah meningkat pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Namun demikian, selama pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi peneliti yaitu: sekitar 3 dari 6 orang siswa dalam satu kelompok yang tidak serius pada saat praktikum, dan menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif. Untuk mengatasi hal ini, upaya yang dilakukan adalah sebaiknya jumlah siswa dalam setiap kelompok cukup 4 orang saja agar semua siswa bekerja dalam setiap kelompok. Selain itu kesulitan yang dihadapi peneliti adalah kurangnya persiapan peneliti sebelum memulai pelajaran sehingga tidak dapat mempersiapkan segalanya tahapan dengan maksimal. Untuk itu peneliti selanjutnya harus mampu mempersiapkan segalanya dengan baik agar dapat menerapkan semua langkah-langkah dalam model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* ini dengan maksimal. Di samping itu, penilaian yang diamati kurang efektif. Karena banyaknya rubrik yang harus diamati oleh observer, maka peneliti selanjutnya perlu menambah jumlah observer, yaitu satu observer untuk dua kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Hasil belajar Fisika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* memiliki rata-rata nilai 78,06, dan hasil belajar Fisika siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai 73,06. (2). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan metode *Everyone is a Teacher* memiliki rata-rata nilai keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 73,65 yang termasuk dalam kategori aktif. (3). Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., (2016), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta

Arends, R I., (2008), *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Dimyati., & Mudjiono., (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Hutagalung, A., & Usler S., (2015), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inpafi*, **3(1)** : 16-22

Qudsi, I., (2014), Pembelajaran Tutor Sebaya Materi Besaran dan Satuan Fisika, *Dinamika*, **4(3)** : 1-10

Ruminiati., (2008), *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, Depdiknas, Jakarta

Rusman., (2011), *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta

Said, M. A., Nirmayanti., & Nurlina., (2015), Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XA SMA Al Bayan Makassar, *e-Journal Seminar Nasional Fisika*, **4(1)** : 43-46

Sagala, S., (2012), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Sanjaya, W., (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta

Santrock, J. W, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Sharan, S., (2014), *The Handbook of Cooperative Learning*, Istana Media, Yogyakarta

Silberman, M. L., (2007), *Active Learning 101 Cara Belajar siswa Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta

Slameto., (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Slavin., R. E., (2005), *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*, Nusa Media, Bandung

Solichah., T. M., Trapsilo., & Yushardi, (2015), Implementasi Model *Group Investigation (GI)* Berbasis Masalah Kontekstual Dipadu Penilaian Proyek pada Pembelajaran Fisika di MA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, **4(1)** : 26 - 31

Sudjana., (2002), *Metode Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung

Sudjana., (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Syah, Muhibbin., (2008), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Trianto., (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta

Wiratana., I. K., I Wayan Sadia., & Ketut Suma., (2013), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP, *e-Journal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, **3(1)** : 1-12

Zaini, Hisyam., (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta